

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS III SEKOLAH DASAR

Deudeu Nurul Wahidah¹, Darda Abdullah Sjam², Nurul Fazriyah³

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Email: deudeunw@gmail.com¹, darda.abdullah@unpas.ac.id², nurulfazriyah@unpas.ac.id³

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by YouTube video media on the learning outcomes of science in grade III Elementary School students. This study was motivated by the low learning outcomes of science in grade III students at SDN Ciluncat 01 Bandung Regency, in the 2024/2025 academic year. The results of the study showed that PjBL assisted by YouTube video media proved to be much more effective in increasing enthusiasm and learning outcomes of science than the direct instruction model. The experimental class showed a significant increase in participation, speed of task completion, and learning outcomes, supported by new learning experiences from YouTube videos. In contrast, the control class was less motivated and passive. The increase in science learning outcomes of the experimental class was higher (N-Gain 0.8091, high category) than the control class (N-Gain 0.6607, medium category). The effect size test of 1.747 indicated a large influence of PjBL assisted by YouTube videos on science learning outcomes. These findings are reinforced by previous research on the effectiveness of YouTube and PjBL in increasing participation, enthusiasm, and essential skills through real projects. It is concluded that the PjBL model supported by YouTube video media significantly improves student learning outcomes. Innovation in learning approaches and media is important to create a dynamic learning environment and encourage achievement. It is recommended that students proactively utilize digital media, teachers continue to integrate PjBL with digital media, and further researchers examine the long-term impact of this model and its success factors.</i> Keywords: <i>Project-Based Learning (PjBL), YouTube Video Media, Learning Outcomes, Social Studies, Elementary School.</i> <i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Project-Based Learning (PjBL) berbantuan media video YouTube terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas III SD. Studi tersebut dilatarbelakangi hasil belajar IPAS yang rendah pada peserta didik kelas III di SDN Ciluncat 01 Kabupaten Bandung, tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berbantuan media video YouTube terbukti jauh lebih efektif dalam meningkatkan antusiasme dan hasil belajar IPAS dibandingkan model direct instruction. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi, kecepatan penyelesaian tugas, dan hasil belajar, didukung oleh pengalaman belajar baru dari video YouTube. Sebaliknya, kelas kontrol kurang termotivasi dan pasif. Peningkatan hasil belajar IPAS kelas eksperimen cenderung</i>

tinggi (N-Gain 0,8091, kategori tinggi) dibanding kelas kontrol (N-Gain 0,6607, kategori sedang). Uji effect size sebesar 1,747 mengindikasikan pengaruh besar PjBL berbantuan video YouTube terhadap hasil belajar IPAS. Temuan ini diperkuat penelitian sebelumnya mengenai efektivitas YouTube dan PjBL dalam meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan keterampilan esensial melalui proyek nyata. Disimpulkan bahwa model PjBL yang didukung media video YouTube secara signifikan membuat peningkatan hasil belajar peserta didik. Inovasi pendekatan dan media pembelajaran ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong prestasi. Disarankan peserta didik proaktif memanfaatkan media digital, guru terus mengintegrasikan PjBL dengan media digital, dan peneliti selanjutnya mengkaji dampak jangka panjang model ini serta faktor-faktor keberhasilannya.

Kata Kunci: *Project-Based Learning (PjBL), Media Video YouTube, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan saat anak-anak tumbuh, pendidikan membantu anak-anak menggunakan semua kekuatan alam mereka untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya selaku manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan yaitu proses yang dikenal sebagai humanisme, dan istilah "memanusiakan manusia" merujuk pada proses ini. Akibatnya, kita seperlunya dapat menghormati hak asasi semua manusia. Namun, peserta didik tidak seperti robot yang mampu dimanipulasi, melainkan mereka merupakan generasi yang harus membantu dan memperhatikan semua reaksi perubahannya menuju pendewasaan agar mampu membentuk manusia yang seutuhnya yang dapat memanusiakan manusia, dan berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Dalam Hadist juga diterangkan pada HR.Ahmad

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ

Artinya:

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad),

Nasihat ini memberikan pesan kepada kita bahwa ilmu menjadi kunci utama terbukanya gerbang kesuksesan. Semakin tinggi status pendidikan maka akan semakin matang di dalam mengola pola pikir dan nalarnya. Luasnya wawasan dan pengetahuan yang dikuasai mampu memberikan berbagai macam solusi yang dibutuhkan tanpa harus bertentangan dengan nilai-

nilai agama, kehidupan sosial, ilmu pengetahuan dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Di sinilah akan terlihat betapa pentingnya dan tingginya kedudukan orang yang berpendidikan tinggi. Adapun keterkaitan ayat tersebut dalam budaya sunda dengan istilah **“Cageur, Bageur, Bener, Pinter, Singer”** yang berarti **“Sehat, Baik, Benar, Pandai, Mawas Diri”**. Istilah tersebut mengandung nilai yang ditujukan untuk mencerminkan karakteristik masyarakat sunda yang berilmu. Ilmu disini, diharapkan dapat mengantarkan seseorang kepada keberkahan dunia serta akhirat, bukan ilmu yang akan menjadikan seseorang sombong dan membawa kemudaratannya, maka proses pendidikan manusia akan berpengaruh terhadap ilmu seseorang.

Pendidikan memberikan kontribusi penting bagi kemajuan nasional, Kemajuan suatu negara tercermin dari kualitas masyarakatnya. Dengan pelatihan yang tepat, dapat meningkatkan kualitas manusia telah semakin baik. Pendidikan sekolah diharap bisa melakukan pengembangan siswa ke arah SDM yang mumpuni di masa mendatang. Sekolah selaku lingkungan formal, mencakup dari berbagai tahap: pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Setiap tingkat yang berhubungan dan berurutan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa mendatang. Setiap jenjang pendidikan memberi pemahaman yang berbeda, tetapi saling berkaitan, dan pengetahuan yang diberi di setiap level juga saling mendukung.

Pada dasarnya pendidikan di SD mempunyai peran dan tujuan dalam membekali keahlian dasar pada Peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, dan penguasaan untuk mempelajari sains dan berkomunikasi, karena kemampuan ini sangat penting untuk hidup di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dasar yang mengharuskan Peserta guna mengetahui cara penyelesaian masalah dan memahami seluruh muatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Permendikbud (2014, hlm. 2) mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran yang terjadi di sekolah bisa dinyatakan berhasil apabila guru mampu menyampaikan materi yang diajarkan dan materi tersebut mampu dipahami secara efektif oleh peserta didik. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan setelah kegiatan belajar

yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan perilaku, yang secara umum terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan Hussamah (dalam Kusumaningrum & Widiyono, 2022, hlm. 11). Untuk menentukan keberhasilan, ada sejumlah faktor yang sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Marlina & Solehun (2021, hlm. 68) faktor internal, seperti minat, bakat, motivasi, dan metode belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan keluarga, termasuk yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, hasil belajar rendah dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti aspek model dan media pembelajaran. Tentu saja, ini merupakan peranan serta kewajiban yang diemban oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar, dengan menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik.

Hasil belajar sangat penting untuk proses pembelajaran karena ada indikator atau capaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar. Peserta didik menjadi umpan balik untuk menunjang proses pembelajaran dengan maksud agar peserta didik mampu meraih sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan menurut Zahay (dalam Nisah, et. al., 2021. hlm. 115). Dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian hasil belajar siswa terdapat dua komponen yang mempengaruhinya, menurut Slameto (dalam Prasetyo, 2020, hlm. 70) faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) faktor internal (pada dirinya) mencakup psikologis dan jasmaniah, dan 2) faktor eksternal (luar dirinya) mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dinyatakan sukses bila hasil belajar yang didapatkan peserta didik baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil belajar maka semakin baik kualitas peserta didik tersebut. Indikator pencapaian hasil belajar mencerminkan bahwa siswa berhasil memahami materi yang diberi, jika siswa belum memahami materi pelajaran maka kemampuan peserta didik terkait materi yang disampaikan juga tidak akan maksimal khususnya ada pembelajaran IPAS (Wibowo, et al., 2021 hlm 60).

Hasil belajar sangat penting untuk proses pembelajaran karena ada indikator atau capaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar Peserta didik menjadi umpan balik untuk menunjang proses pembelajaran dengan maksud agar peserta didik mampu meraih sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan Menurut Zahay (dalam Nisah, et. al., 2021. hlm. 115). Dalam menentukan keberhasilan dan capaian hasil belajar siswa terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, menurut Slameto (dalam Prasetyo, 2020, hlm. 70) faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) faktor internal (pada dirinya) mencakup psikologis dan jasmaniah, dan 2) faktor eksternal (luar dirinya) mencakup keluarga, sekolah,

dan masyarakat. Pendidikan dinyatakan sukses bila hasil belajar yang didapatkan peserta didik baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil belajar maka semakin baik kualitas peserta didik tersebut. Indikator pencapaian hasil belajar mencerminkan bahwa peserta didik berhasil mengetahui materi yang diberi, jika peserta didik kurang memahami materi pelajaran maka kemampuan peserta didik terkait materi yang disampaikan juga tidak akan maksimal khususnya ada pembelajaran IPAS (Wibowo, et al., 2021 hlm 60).

IPAS merupakan Mata Pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum baru-baru ini diusulkan yang menggabungkan dua pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungannya ini diakibatkan fakta bahwasanya siswa di usia SD berada di tahapan berpikir yang lengkap, konkret, dan menyeluruh. Guru juga menilai bahwasanya IPAS memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dikarenakan bahan yang ada di dalamnya yaitu materi esensial yang merupakan irisan dari kedua mata pelajaran, hingga mampu melakukan pengurangan beban untuk pengejaran materi dan pencapaian pembelajaran. Guru mempunyai banyak waktu untuk membantu peserta didik mempelajari beragam metode dan pendekatan pembelajaran yang asyik. Guru berargumen bahwasanya IPAS sangat dibutuhkan siswa saat ini supaya mereka terbiasa menyeimbangkan aktivitas konservasi dan pemeliharaan alam terkait empati dan kasih sayang pada sesama manusia. Selain itu juga, guru dinilai sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang ditunjukkan oleh guru SD yang merencanakan, melaksanakan, dan menilai dengan cermat.

Didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Ciluncat 01, di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hasil belajar IPAS siswa masih rendah. Dalam pelaksanaannya, guru tidak menerapkan model dan media belajar yang bervariasi karena keterbatasan waktu. Hal ini berpengaruh terhadap sikap peserta didik di kelas, membuat mereka cepat bosan. Akibatnya, peserta didik kesulitan mengolah pengetahuan, berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif mereka. Rata-rata nilai pembelajaran IPAS Materi Sumber Energi di sekitar kita masih banyak di bawah KKTP 75. Hal tersebut terlihat dari data yang didapatkan dari nilai sumatif siswa kelas III B di SDN Ciluncat 01 dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Sumatif Kelas III B SDN Ciluncat 01

No	Dasar Nilai	Peserta Didik	KKTP	Ketuntasan Belajar		Ket.	
				T/TT	Presentase %	T	TT

1	Sumatif	29	75	T: 13	45%	Tuntas	Tidak tuntas
2	Sumatif	29	75	TT: 16	55%		

Tabel 1.1 mengindikasikan bahwasanya dari 29 peserta didik hanya 13 yang berhasil mencapai KKTP IPAS, dan mendapatkan nilai sebesar >75 dilihat dari hasil nilai sumatif. Artinya masih ada 16 peserta didik yang tidak memahami materi IPAS yang dipelajari karena mendapatkan nilai <75 di bawah KKTP. Kegiatan pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas belum mengikutsertakan peserta didik dengan aktif dalam mendapatkan pemahamannya, model yang diterapkan belum bervariasi, guru tetap menggunakan pendekatan *direct instruction*. Penggunaan media untuk menunjang proses pembelajaran juga kurang bervariasi dan inovatif bahkan terkadang guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan siswa sukar memahami materi pembelajaran, tidak berpartisipasi dalam pertanyaan aktif, dan hanya menerima apa yang dipelajari guru. Peran guru di kelas lebih mendominasi dibandingkan peran peserta didik.

Akibatnya, guru perlu melakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai serta media belajar yang menarik sehingga apa yang ingin diberikan oleh guru pada peserta didik bisa tersampaikan sebagaimana mestinya dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan model *PjBL*, yaitu pengimplementasian dari pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi dengan aktif. Menurut Izawati (2021, hlm. 1338) model *PjBL* merupakan model belajar berpusat pada permasalahan yang merupakan tahap pertama untuk memperoleh dan mengintegrasikan informasi baru melalui pengalaman dunia nyata. Model *PjBL* mempunyai keunggulan terkait peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh Hartono dan Asiyah (dalam Maisyarah & Lena, 2023, hlm. 72) keunggulan model *Project Based Learning*, sebagai berikut: 1) memotivasi peserta didik untuk belajar dengan membuat proyek, 2) membuat peserta didik kreatif dan inovatif dalam belajar dan pemecahan masalah, 3) meningkatkan kolaborasi antara peserta didik, 4) menumbuhkan sikap ilmiah seperti kejujuran, ketelitian, tanggung jawab, dan kreativitas.

Sedangkan menurut Sari, *et. al.*, (2019, hlm. 130) keuntungan model *PjBL*, antara lain: 1) kegiatan belajar menjadi lebih berarti bagi peserta didik, 2) mengubah perspektif peserta didik menjadi lebih menyeluruh serta mendalam dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapi, 3) peserta didik memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu yang diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, 4) bahan pelajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat mengembangkan kreativitas baik secara individu maupun kelompok, dan 5) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media video YouTube. YouTube yaitu situs web berbagi video yang paling sering dipakai dalam pencarian informasi, menikmati hiburan, dan pencarian media belajar. Berdasarkan Handayani, (2020, hlm. 13-14) YouTube yaitu web berbagi video di mana mayoritas orang seluruh dunia telah mengetahui dan menerapkan aplikasi tersebut. YouTube berfungsi untuk memberi hiburan dan pemahaman kepada penontonnya dengan menampilkan beragam situs, program, dan konten video.

Karena itu, YouTube selalu dipakai selaku media untuk belajar, pencarian data dan hiburan. Ketika YouTube dipakai selaku media belajar, akan menjadi semakin menarik bagi peserta didik guna belajar dibanding secara pendekatan konvensional yaitu penyampaian pemahaman dengan buku. Ini karena peserta didik yang memakai media YouTube mampu belajar semakin cepat daripada belajar dengan buku teks. Selaras dengan pendapat tersebut Handayani, (2020, hlm. 11-15) memberikan penjelasan yang semakin baik dan menarik tentang pembelajaran melalui buku teks dibandingkan melalui media video YouTube.

Sehingga hasil belajar peserta didik di kelas III SD pada muatan IPAS lebih meningkat. IPA menurut Kelana & Pratama (2019, hlm. 16) merupakan metode ilmiah untuk mengkaji alam dan prosesnya secara sistematis dan ilmiah. Menurut Sumintono (dalam Widayawati & Lisa, 2019, hlm. 4) mengatakan bahwa ada tiga fokus utama dalam pembelajaran IPA di sekolah yakni: IPA selaku produk, IPA selaku proses, dan IPA selaku sikap. Pada muatan IPA terdapat topik materi sumber energi di sekitar kita.

Pendapat di atas juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Elisabet, et. al., (2019, hlm. 285) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam muatan IPA kelas V Sekolah Dasar dapat ditingkatkan menerapkan Model *Project Based Learning*. Hal tersebut dibuktikan menggunakan hasil temuan studi yang menyebutkan bahwasanya rata-rata peserta didik yang awalnya 62% setelah menggunakan PjBL meningkat menjadi 81%. Agar hasil nilai rata-rata lebih meningkat dari penelitian sebelumnya. Peneliti dapat memakai model pembelajaran yang berkolaborasi melalui media pembelajaran.

Kesimpulannya, dengan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Video YouTube di muatan IPAS di kelas III SD yang muatan pembelajarannya masih bersifat abstrak menjadi lebih menarik perhatian peserta didik karena memberikan pengalaman nyata, dan melatih kreativitas dan inovasi peserta didik.

Merujuk pada penjabaran sebelumnya, sehingga peneliti memperoleh judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* berbantuan media Video YouTube terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas III Sekolah dasar “

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya tersebut memakai pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian eksperimen yang berupa quasi-experimental design. Berdasarkan Sugiyono (2015: 8) penelitian kuantitatif mampu didefinisikan selaku metode penelitian yang dipakai guna mengkaji dalam populasi atau sampel, perolehan data memakai instrumen penelitian, analisa data yang sifatnya kuantitatif/statistik, secara tujuan guna pengujian hipotesa yang sudah ditentukan. Penelitian tersebut memakai nonequivalent control group design berkaitan dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian tersebut dilakukan untuk menyusun rencana pembelajaran, memvalidasi dan menyusun rencana penelitian, melakukan observasi kelas, melakukan tes sebelum dan sesudah pembelajaran, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Menurut Pitnelly dkk (2021), metode eksperimen merupakan suatu metode dimana satu variabel mempengaruhi variabel lain dan sebagai metode pengujian hipotesis sebab- akibat. Pada penelitiannya, peneliti menerapkan model pembelajaran “Project Based Learning”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitiannya tersebut dijalankan di SDN Ciluncat 01 alamat di Kp. Ciluncat, Tegal Sumedang, Rancaekek, Kab. Bandung, penelitian dilakukan pada tanggal 20 Mei sampai 28 Mei 2025. Peneliti menguji cobakan soal terlebih dahulu kepada kelas yang lebih tinggi pada kelas 4 di SDN Ciluncat 01, uji coba soal ini memiliki tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal *pretest* dan *posttest* maka diberikan kepada kelas 4 yang sudah belajar sebelumnya di kelas 3 materi IPAS tentang sumber energi angin. Soal terdiri dari 30 soal kemudian diberikan kepada 25 peserta didik di kelas 4, setelah melakukan uji coba soal

peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui soal yang valid dan tidak valid pengolahan data tersebut menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 27. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) hasil belajar peserta didik di sekolah dasar pada kelas 3A dan 3B yang menjadi kelas kontrol maupun eksperimen melalui penggunaan metode penelitian yakni metode kuantitatif melalui jenis *Quasi Eksperimental Design* dan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Peneliti memberi soal pretest dan posttest pada kelas 3A selaku kelas kontrol dengan jumlah 12 peserta didik menerapkan model *direct instruction*. Kemudian di kelas eksperimen yakni di kelas 3B sejumlah 12 siswa, peneliti menjalankn perlakuan melalui penggunaan model PjBL. Sebelum dilaksanakan belajar kelas eksperimen dan kontrol diberi *pretest* agar memahami keahlian awal peserta didik. Kemudian setelah menyelesaikan soal *pretest* pada sebelum akhir pembelajaran diberikan soal yang sama yaitu *posttest* agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa.

Selanjutnya sesudah dijalankan penelitian di SDN Ciluncat 01 Kab. Bandung pada kelas 3A dan 3B maka bisa didapatkan data dari hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dari hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Sehingga dari data tersebut bisa diterapkan dalam menjawab pertanyaan yang diusulkan peneliti dalam perumusan permasalahan.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen dilaksanakan di hari Rabu, setelah kegiatan pendahuluan selesai, peneliti menyajikan media Video YouTube melalui proyektor dengan materi sumber energi disekitar, peserta didik antusias dengan tayangan video tersebut karena pembelajaran di kelas tidak pernah menggunakan proyektor sebelumnya di sekolah pun proyekturnya hanya 1, peserta didik menyimak dengan tertib lalu setelah itu peneliti menampilkan gambar berbagai sumber energi, misalnya: Panel surya, PLTA, Baterai, Api melalui *power point* setelah itu peserta didik dan peneliti melakukan tanya jawab serta memperdalam pemahaman. Peserta didik dibantu peneliti membentuk kelompok belajar, lalu peneliti menjelaskan tugas proyek pembuatan kincir angin sederhana, peneliti kembali menayangkan video pembelajaran dari YouTube mengenai cara membuat kincir angin sederhana tentu saja peserta didik sangat antusias dan menyimak dengan fokus, lalu peserta didik diberikan LKPD oleh peneliti yang berisi langkah-langkah proyek dan pertanyaan panduan, peserta didik dan kelompok berdiskusi merencanakan proyek seperti menuliskan

alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah pembuatan kincir angin, mengidentifikasi sumber energi yang menggerakkan kincir angin serta perubahan energi yang terjadi pada kincir angin, pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan doa.

Pertemuan kedua di kelas eksperimen dijalankan di hari Kamis, setelah kegiatan pendahuluan selesai, peserta diatur oleh peneliti untuk pelaksanaan proyek, peneliti menginformasikan jadwal presentasi proyek, alokasi waktu. Peserta didik melaksanakan proyek dengan sangat aktif sesuai tahapan, lalu peneliti memantau dan membimbing, peserta didik diingatkan oleh peneliti mengenai batas waktu dan pengumpulan, pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan doa.

Pertemuan ketiga di kelas eksperimen dilakukan pada hari Jum'at, setelah kegiatan pendahuluan selesai, peserta didik mempresentasikan hasil proyek secara bergantian, setiap kelompok menjelaskan proses pembuatan kincir angin, prinsip kerja kincir angin, perubahan energi yang terjadi serta kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya. Peserta didik secara antusias bergantian melakukan umpan balik berupa tanya jawab peserta, komentar dan saran masukan, lalu diberi apresiasi oleh peneliti atas kerja keras mereka disertai umpan balik dari peneliti. Peneliti memberikan penilaian, lalu peserta didik diberikan soal evaluasi individu untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi energi angin, lalu peneliti memberikan lembar refleksi berupa perasaan selama mereka melakukan pembelajaran, dan ternyata siswa merasa gembira dan bersemangat belajar menerapkan media video YouTube karena pendidik di kelasnya tidak pernah menggunakan media tersebut, pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan doa.

Pertemuan pertama di kelas kontrol dijalankan di hari Sabtu, setelah kegiatan pendahuluan selesai, peserta didik diminta untuk membaca buku IPAS kelas III, setelah selesai peserta didik diberikan pertanyaan dan penjelasan lalu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setelah dibagi peserta didik menyimak penjelasan peneliti mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Peserta didik kembali menyimak buku tentang cara pembuatan kincir angin, dikarenakan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku peserta didik saja menyebabkan peserta didik kurang antusias dan merasa biasa saja, karena sehari-harinya guru kelas menggunakan metode dan media yang sama.

Pertemuan kedua di kelas kontrol dijalankan di hari Senin, setelah kegiatan pendahuluan selesai, peserta didik diberikan LKPD oleh peneliti, selanjutnya peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk mengisi LKPD yang berhubungan dengan kincir angin,

setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil LKPD dan setiap kelompok bergantian memberikan masukan. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan doa.

Pertemuan kedua di kelas kontrol dilaksanakan di hari Selasa, setelah kegiatan pendahuluan selesai, peserta didik melanjutkan pertemuan selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil LKPD bagi yang belum, selanjutnya peserta didik diberi LKPD individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, lalu peneliti memberikan lembar refleksi berupa perasaan selama mereka melakukan pembelajaran, dan ternyata peserta didik jenuh terhadap pembelajaran yang mengandalkan metode ceramah dan media dari buku saja. Pembelajaran diakhiri melalui doa dan salam.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, di kelas eksperimen yakni kelas III B dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media video YouTube, terlihat lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut terbukti dengan keaktifan peserta didik dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model PjBL dan media video Youtube peserta didik memiliki rasa antusias tinggi dan mempunyai keahlian kecepatan dalam menyelesaikan proyek dan soal-soal. Sedangkan kelas kontrol yang menerapkan *direct instruction* peserta didik menjadi kurang antusias, kurang aktif dan beberapa peserta didik terlihat diam sehingga saat pengumpulan tugas siswa terlambat. Kelas eksperimen siswa terlihat sangat senang, ceria, aktif dan begitu antusias dikarenakan mereka baru menggunakan model PjBL dan media video YouTube di kelas. Terlihat juga dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat berbeda.

Sejalan dengan itu, Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri (2023) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karena, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik. Sehingga perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Solusi untuk meningkatkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model PjBL.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Ciluncat 01, Rancaekek, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung oleh media video YouTube secara signifikan semakin efisien terhadap peningkatan antusiasme dan

hasil belajar siswa dibanding terhadap model pembelajaran *direct instruction*. Kelas III B yang menjadi kelas eksperimen, menunjukkan respons yang sangat positif. Mereka tampak jauh lebih antusias, aktif, dan mampu menyelesaikan proyek serta soal-soal dengan cepat. Penggunaan video YouTube terbukti menjadi faktor pendorong utama, menciptakan pengalaman belajar yang baru dan menarik untuk siswa, hingga suasana kelas lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini juga tercermin dari perbedaan yang mencolok antara hasil *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen dibanding terhadap kontrol. Sebaliknya, kelas III A yang menerapkan pembelajaran *direct instruction* dengan metode ceramah dan hanya mengandalkan buku, terlihat peserta didik kurang bersemangat, pasif, dan bahkan ada beberapa peserta didik yang cenderung diam. Kurangnya motivasi dan keterlibatan ini juga mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pendekatan dan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, yang pada akhirnya akan berimbas positif pada peningkatan capaian hasil belajar peserta didik.

Peningkatan Hasil Belajar IPAS pada Peserta didik

Pada hasil analisis *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, dinilai berdasarkan kisi-kisi yang sudah peneliti rancang. Pedoman penilaiannya yakni jumlah soal benar dikali 100 dibagi nilai maksimal. Skor 1 apabila siswa menjawab soal secara benar dan skor 0 apabila siswa menjawab tidak tepat. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terlihat atas nilai soal *pretest* dan *posttest*. Sebagaimana pra menggunakan model PjBL dapat dikatakan hasil belajar siswa untuk pembelajaran kelas III SDN Ciluncat 01 masih kurang meningkat. Sedangkan pada saat setelah menggunakan model PjBL terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Ciluncat 01.

Uji pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa diamati melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t test* dan uji *N-Gain Score*. Dapat diketahui hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 67 dengan rata-rata sebesar 48,00. Sedangkan pada *posttest* kelas kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 67 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan rata-rata 82,58. Dilanjut dengan hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh minimum 33 dan maksimum 66 terkait rata-rata 48,50. Sementara di *posttest* kelas eksperimen didapatkan minimum sebesar 75 dan maksimum 100 terkait rata-rata 90,33. Didasarkan pada hal tersebut hasil analisis *posttest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat dilihat melalui penggunaan uji t dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) 0,925 > 0,05 dan artinya bahwasanya hasil *posttest* pada

kelas kontrol dan eksperimen terdapat pengaruh secara signifikan, dengan putusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Setelah melakukan semua tahap pengujian dari awal hingga akhir bahwa nilai yang dihasilkan sudah sesuai dengan mengacu pada pedoman atau ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dibuktikan juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (Sitti Nuralan et al., 2022; Hamna & BK, 2020), hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi *bloom* (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dimana ada dampak positif dan signifikan antara model PjBL pada hasil belajar siswa.

Pengaruh ini terjadi karena penggunaan pembelajaran menggunakan model PjBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek, di mana peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Model PjBL juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti analisis pada data terhadap hasil belajar siswa menerapkan uji *N-gain score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa dalam hasil uji *N-gain* rata-rata kelas eksperimen yaitu 0.8091 dengan kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 0.6607 berkategori sedang. Adapun nilai maksimal kelas eksperimen yakni 100 sementara kelas kontrol maksimum yang didapat juga 100. Dapat disimpulkan bahwa sesuai analisis peneliti pada uji *N-gain* hasil belajar peserta didik.

Para guru di sekolah SDN Ciluncat 01 Kab. Bandung cukup baik dalam pembelajaran hasil belajar dengan menekankan atau mendorong peserta didik agar bisa belajar dengan baik dengan cara tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik aktif berpartisipasi, materi pembelajaran tercapai dengan baik dan suasana belajar kondusif semua cara tersebut dilakukan guru di kelas III A dan III B.

Berdasarkan uji *N-gain* di atas dapat disimpulkan bahwa, Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Ciluncat 01. Sebelum menggunakan PjBL, capaian belajar siswa masih rendah, namun setelah implementasi, menunjukkan peningkatan yang substansial. Hal ini dibuktikan oleh perbandingan skor pretest dan posttest

yang menunjukkan peningkatan rata-rata yang jauh cenderung tinggi di kelas eksperimen (PjBL) dibanding dengan kelas kontrol (*direct instruction*), serta uji statistik seperti uji t dan N-Gain Score yang mengkonfirmasi pengaruh positif dan signifikan PjBL terhadap hasil belajar. Peningkatan ini terjadi karena PjBL mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, didukung pula oleh peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pengaruh Model *Project Based Learning* berbantuan Media Video YouTube terhadap Hasil Belajar IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang meningkat antar peserta didik di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan media video YouTube dalam pembelajarannya IPAS dengan siswa di kelas kontrol hanya menjalankan *direct instruction* dalam pembelajarannya. Rata-rata pretest peserta didik di kelas eksperimen yakni sebesar 48.50 sebelum mendapatkan perlakuan lalu setelah diberikan perlakuan dan selanjutnya diberikan soal *posttest* hasil rata-rata *posttest* peserta didik mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu sebesar 90.33. Rerata nilai pretest kelas kontrol tidak jauh beda dengan rerata pretest kelas eksperimen yaitu mencapai 48.00 dan untuk rata-rata nilai *posttest* di kelas kontrol yaitu sebesar 82.58. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kedua kelas yang dilakukan penelitian sama-sama menunjukkan peningkatan hasil belajar walaupun peningkatan di kelas kontrol tidak terlalu tinggi. Dalam memahami pengaruh model PjBL dibantu media Video YouTube pada hasil belajar pelajar dianalisis menggunakan uji *effect size*. Setelah dilakukan uji *effect size* diperoleh nilai sebesar 1.747 memiliki interpretasi atau termasuk dalam kategori besar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi yang dijalankan Dwanda Putra et al. (2023) mengindikasikan betapa efektifnya platform YouTube untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Argumen tersebut sesuai terhadap studi Yulistian et al. (2023) menunjukkan bagaimana media interaktif dapat membuat peningkatan keinginan siswa untuk belajar. Di era globalisasi sekarang, perkembangan pesat untuk teknologi, informasi, dan komunikasi mengelilingi kita, hal tersebut menjadi lebih penting. Pada situasi seperti ini, sektor pendidikan harus berubah terkait memanfaatkan inovasi teknologi untuk pelaksanaan pendidikan, termasuk terkait menggunakan media digital. YouTube adalah situs berbagi video yang sangat populer dalam berbagi jenis konten di antara beberapa platform digital yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Platform ini memungkinkan akses

dan unduhan materi pembelajaran visual yang dirancang secara menarik. Kemudahan tersebut sangat bermanfaat bagi pelajar, termasuk siswa sekolah, karena membantu mereka memahami pelajaran dengan cara yang cenderung menarik.

Selain itu, penelitian Mokambu 2022 menunjukkan bahwa PjBL adalah alternatif yang menarik dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Di sekolah dasar, PjBL mendorong minat dan kreativitas siswa dengan partisipasi mereka terhadap proyek nyata (Mokambu,2022). Tantangan untuk pengembangan kemampuan esensial dan menciptakan dasar pemahaman yang solid menjadi penting di tingkat pendidikan dasar (Herlambang,2021). PjBL muncul selaku alternatif yang menarik dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Di sekolah dasar,PjBL mendorong minat dan kreativitas siswa dengan melibatkan mereka terhadap proyek nyata (Mokambu,2022). Pendekatan tersebut menekankan kemampuan yaitu kolaborasi, interaksi, dan memecahkan masalah selain pengetahuan.

Berdasarkan hasil teori dan data yang sudah ada sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Project Based Learning* berbantuan media Video YouTube terhadap hasil belajar peserta didik berpengaruh dengan nilai uji *effect size* mencapai 1.747. Berdasarkan studi di atas bisa peneliti kesimpulan, bahwasanya model PjBL dibantu oleh media video YouTube secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, terlihat dari peningkatan rata-rata nilai posttest di kelas eksperimen dari 48.50 menjadi 90.33, jauh melampaui peningkatan di kelas kontrol (*direct instruction*) dari 48.00 menjadi 82.58. Peningkatan ini memiliki efek yang besar, dibuktikan dengan nilai uji *effect size* sebesar 1.747. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas YouTube dan PjBL dalam meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan pengembangan keterampilan esensial peserta didik melalui proyek nyata, menjadikannya adaptasi yang relevan dengan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL di mata pelajaran IPAS didukung media video YouTube terbukti jauh semakin efektif untuk peningkatan antusiasme dan hasil belajar peserta didik dibanding metode *direct instruction*. Peserta didik di kelas eksperimen (III B) menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi, kecepatan penyelesaian tugas, dan hasil belajar, sebagian besar berkat pengalaman belajar yang baru dan menarik dari video YouTube. Sebaliknya, kelas kontrol (III A) yang menggunakan metode *direct instruction*

terlihat kurang termotivasi dan pasif. Pembelajaran PjBL menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong peningkatan prestasi peserta didik. Peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa di kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model PjBL berbantuan media Video YouTube menunjukkan peningkatan yang cenderung tinggi dibanding siswa yang tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan model direct instruction. Hal ini dibuktikan melalui uji N-Gain di kelas eksperimen yang mendapatkan 0,8091 berkategori tinggi setelah dikasih perlakuan penerapan model PjBL berbantuan media Video YouTube, sementara untuk N-Gain kelas kontrol diperoleh nilai mencapai 0,6607 berkategori sedang. Pengaruh model PjBL berbantuan media video YouTube pada hasil belajar IPAS siswa kelas III SD berada dalam kategori besar. Hal ini ditunjukkan melalui hasil posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol menerapkan uji effect. Ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas YouTube dan PjBL dalam meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan pengembangan keterampilan esensial peserta didik melalui proyek nyata, menjadikannya adaptasi yang relevan dengan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, HRI (2021). Pengantar metodologi penelitian . SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). kemampuan numerik, dan prestasi belajar matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7(3).
- Aldin, A., Sukmawati, S., & Muhammad, M. (2023). Penggunaan YouTube dalam media pembelajaran. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 5(3), 12-19.
- Almulla, MA (2020). Efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) sebagai cara untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sage Open , 10 (3), 2158244020938702.
- Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran daring membuat seni kolase menggunakan model project based learning pada masa pandemi covid 19. P2M STKIP Siliwangi, 7(2), 185-191.
- Andrian, D., et al. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 21(2), 65-75.
- Anggraini, F. D., Aprianti, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas.
- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Jurnal Pembelajaran

Dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 3(2), 88-97.
<https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12308>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Azis, TN (2019, Desember). Strategi pembelajaran era digital. Dalam *Konferensi Tahunan Pendidikan Islam dan Ilmu Sosial* (Vol. 1, No. 2, hlm. 308-318).
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas x sma negeri 2 tulang bawang tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 99-108).
- Daniyati, A., Saputri, IB, Wijaya, R., Septiyani, SA, & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1 (1), 282-294.
- Devi, SK, Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2 (1), 55-65.
- Dwanda Putra, A., et al. (2023). Analisis Penggunaan Media Video YouTube dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29342-2934.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285-291.
- Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, & Junaidi Indrawadi. (2019). *Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*.
- Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3 (3), 408-415.
- Faulhah, F., & Rosy, B. S. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Gunawan, B., & Hardini, AAT (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD. *JTIEE (Jurnal Pengajaran di Pendidikan Hamna, A., & BK, R. (2020). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-52.

- Hamna, & Windar. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12.
- Hamna, & Windar. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12.
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan YouTube Pada Saat pandemi Covid-19 Untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Vocabulary Dan Pemahaman Siswa. *Pendidikan*, 2(2579-4035), 4.
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan Youtube Pada Saat Pandemi Covid 19 Untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Vocabulary Dan Pemahaman Siswa. *JUPENDIK: JURNAL PENDIDIKAN*, 4(2), 12–18.
- Handayani, N. Penggunaan Media Youtube Film Berubah dalam Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Kebangsaan Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 (Skripsi).
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2 (1), 108-122.
- Herlambang, B. A. (2021). Tantangan Pendidikan Dasar dalam Membangun Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Esensial. *Jurnal Basicedu*, 5(10), 4319–4327.
- Herman, H., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Analisis Instrumen Tes Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 88–101.
- Hidayati, NI, Hidayat, MT, Kasiyun, S., & Rahayu, DW (2021). Pengaruh aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran yang berani untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 4085-4092.
- Jusmaniar, W. O. N. A., Genggong, M. S., & Kamil, S. U. R. (2022). Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO*, 2(1), 32-43.
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). Bahan ajar IPA berbasis literasi sains. Bandung: Lekkass.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Permendikbud Ristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemdikbud Ristek.

- keterampilan anak usia dini . Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2), 183 - 193
- keterampilan anak usia dini . Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2), 183 - 193
- Kusumaningrum, Hening, Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, and Dian Sidik Kurniawan. "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring." SALIHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam 5 (2022): 92–114.
- Lucas, G. (2005). Yayasan pendidikan George Lucas. Diperoleh pada tanggal 20 Maret 2005.
- M. Ismail Alif, dkk. (2018). Fungsi dalam YouTube. Jakarta: Penerbit Media Edukasi.
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 10(3), 171-184.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG. FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2(1), 66–74. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa/article/view/854>
- Mazidah & Sartika. (2023).
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. Jurnal Kualita Pendidikan, 3(3), 133–139.
- Mazidah, NR, & Sartika, SB (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar , 5 (1), 9-16.
- Mokambu, F. (2022, Januari). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di kelas V SDN 4 Talaga Jaya. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar .
- Mukhid, A. (2021). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mulyani, DK (2022). Aplikasi Kinemaster sebagai Media Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam , 1 (1), 1-26.
- Muslih, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. Jurnal Paud Agapedia, 6(1), 99–106.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan

- Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). UMSIDA Press.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2)
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Nurhikmah, A., Madianti, H. P., Azzahra, P. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan 756 JPDSH *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.2, No.6 April 2023, Media Pembelajaran Melalui Game Educandy untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* Vol.2 No.3, 441.
- Nurrahman, MN, Meisyaroh, S., Sagala, VS, & Marini, A. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran dalam Bentuk Permainan Papan Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* , 2 (2), 437-446.
- Nurul'Azizah, A., & Wardani, NS (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model project based learning siswa kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* , 2 (1), 194-204.
- Oktavia, SA (2020). Model-model pembelajaran.
- Paus, J. R., & Sumilat, J. M. (2021a). Assessment of Learning Outcomes in Online Learning Process. *European Journal Of Humanities and Educational Advancement*, 2(7), 75-77.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pitnelly dkk (2021)
- Pitnelly, P., dkk. (2021). Metode Penelitian Eksperimen: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit Ilmu Mandiri.
- Poerwati, CE, & Cahaya, IME (2018). Aktivitas menggambar berbasis proyek dalam meningkatkan sosial emosional
- Poerwati, CE, & Cahaya, IME (2018). Aktivitas menggambar berbasis proyek dalam meningkatkan sosial emosional keterampilan anak usia dini . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 183 – 193.
- Prasetyo, R. F., Apriyanto, N., & Fatra, F. (2020). Pengaruh Kelengkapan Alat dan Bahan

- Praktik Bengkel Otomotif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Transmisi. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 2(2), 134-141.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmayati, GT, & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sekolah Dasar Pgsd Fip Unimed*, 13 (1), 16-25.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
- Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan YouTube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 96-105.
- Ricardo, R., & Meilani, D. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ridhoi, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL e-DuMath*, 8 (2), 118-128.
- Rizki lestari ,dkk, pengembangan media berbasis video pada pembelajaran ipas materi permasalahan lingkungan di kelas V SD, *jurnal ilmiah PGSD*, (2023).
- Rohimah, S. M. (2024). *Statistika Penelitian Pendidikan (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Depok. Rajawali Pers.
- Rosyid, A. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: CV. Budi Utama.
- Sajdah, C., Nurhidayati, N., & Sari, N. P. (2022). *Media Pembelajaran: Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Samosir, FT (2019). Efektifitas Pemanfaatan Youtube Melalui Video Online Sebagai Media Pembelajaran Oleh Mahasiswa (Studi Di Fakultas Fisip Universitas Bengkulu). *Jurnal Rekam dan Perpustakaan*, 4 (2), 81–91 .
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 119-131.
- Sholekah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education (PJE)*.
- Siti Nuralan, S., Sari, N. P., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-131.
- Siti Nuralan, S., Sari, N. P., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-131.

- Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta. Alfabeta.
- Sumarni, E., Rahmawati, S., & Hilman, C. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membangun Ideologi Mahasiswa Pancasila. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam* , 9 (2), 155-164.
- Suprijono, A. (2021). Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi model pembelajaran project based learning (pjb) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* , 3 (1).
- Suryaman. (2021). YouTube sebagai media pembelajaran. Dalam Susanti, E. T. (Ed.), *Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran audio visual* (hlm. 16). Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Suryaningsih, A., & Koeswanti, HD (2021). Perbedaan model pembelajaran problem based learning dan project based learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis ipa siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha* , 9 (1), 40-48.
- Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). Dampak media YouTube dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreatifitas bagi kaum milenial. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 26(1), 98-99.
- Sutrisno. (2021). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.
- Trianti, T. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Direct Instruction dan Problem Based Learning pada Gambar Teknik Di SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2), 1-5.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18-27.
- Utomo, J. 2017. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 8(1), 23-41.
- Vika Elvira Karami, Ud'uni Yulita Rachmayanti, Dan Izzatur Rif'ah. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa*, 5, 378-388.

[Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Semnasbama/Article/ View/](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Semnasbama/Article/View/)

- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa mata kuliah kapita selekta matematika pendidikan dasar fkip umsu. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 5 (1).
- Wibowo, DC, Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). STUDI KASUS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD NEGERI 01 NANGA MERAKAI. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1), 60–64. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974>
- Wiryany & Tiarani Vidia Pratami. (2019).
- Widodo, ANA, Amalia, SR, Khasanah, A., & Raharjo, M. (2022). Pengaruh pembelajaran mandiri, kepercayaan diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* , 8 (2), 151-161.
- Widyawati, A., & Lisa, R. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantu Media Komik Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar IPA Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 80–87.
- Wiryany, Detya, and Tiarani Vidia Pratami. “Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer.” *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain* 2, no. 02 (2019): 25–30
- Wulandari, AR, Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3 (6), 3779-3785.
- Wulandari, W. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan GeoGebra Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa (Skripsi, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yandi, A., Putri, ANK, & Putri, YSK (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (tinjauan literatur). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1 (1), 13-24.
- Yulistian, A., dkk. (2023). Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 101-110.
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215-218.